

**COMPETENCE OF TUTORS IN TEACHING EQUALITY
EDUCATION IN STUDIO LEARNING ACTIVITIES (SKB),
PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE**

Ayu Sri Devi, M. Pd, Drs. Wilson, M. Si, Dra. Widiastuti
ayusridevi98@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, Widiastuti14@gmail.com,
Phone Number: 081394067034

*Study Program of Outside School Education
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the competence of teachers in education in equality education in the Learning Activity Studio (SKB) of Pekanbaru City, Riau Province. The sample in this study was 30 people, namely the equality education tutor of the Pekanbaru City Learning Activity Center (SKB) with a saturated (total) sampling technique. The technique to collect data using a questionnaire. Data analysis techniques using the SPSS program and percentage calculation. The results of this study indicate that the competence of Teaching in Education for Equality in the Learning Activity Studio (SKB) of Pekanbaru City in Riau Province is reasonably good at planning and that implementing learning is reasonably good , starting with the preparatory activities, core activities and closing activities. to learn. Moreover, when performing the assessment of learning, it is still reasonably good.*

Key Words: *Teacher Competence, Education, Equality Education, Studio Guidance Activities
In Pekanbaru City*

KOMPETENSI TUTOR DALAM MENGAJAR PADA PENDIDIKAN KESETARAAN DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Ayu Sri Devi, M. Pd, Drs. Wilson, M. Si, Dra. Widiastuti
ayusridevi98@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, Widiastuti14@gmail.com,
Nomor HP: 081394067034

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi tutor dalam mengajar pada pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yaitu tutor pendidikan kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dengan teknik sampling jenuh (total). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan program *SPSS* dan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam membuat perencanaan tergolong cukup baik, dan dalam melaksanakan pembelajaran tergolong cukup baik, mulai dari kegiatan pendahulua, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan menutup pembelajaran. Selanjutnya dalam melaksanakan penilaian pembelajaran juga masih tergolong cukup baik.

Kata Kunci: Kompetensi Tutor, Mengajar, Pendidikan Kesetaraan, Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, pada era globalisasi ini masih sangat banyak anak di usia sekolah belum mendapatkan layanan pendidikan yang cukup baik. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa “ setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal ini menjelaskan bahwa setiap warga negara itu berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai tanpa memandang status sosial, usia, dan keadaan fisik. Hal ini sebagai upaya dalam pembangunan bangsa Indonesia. Karena pendidikan adalah hal yang paling utama untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional terbagi menjadi 3 jalur pendidikan, terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Suharno (2005:4) Keberhasilan suatu program baik secara kualitas maupun kuantitas sangat ditentukan oleh baik tidaknya tenaga (tutor) yang menangani warga belajar dalam proses pembelajaran. Tutor sebagai ujung tombak pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan mutu hasil belajar di program paket.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru terhadap Kompetensi tutor dalam mengajar pada Program kesetaraan, ada beberapa fenomena yang peneliti temui antara lain:

1. Kemampuan sebagian tutor dalam membuat perencanaan pembelajaran masih kurang baik dilihat dari keterampilan mengimplementasikan aspek aspek silabus dan RPP dalam pembelajaran.
2. Sebagian tutor kurang terampil dalam mengajar, dilihat dari segi penguasaan materi, pemilihan metode dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan manajemen waktu.
3. Sebagian tutor kurang terampil dalam menyusun kriteria keberhasilan, prosedur evaluasi, dan analisis hasil.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kompetensi tutor dalam mengajar pada pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah apakah kompetensi tutor dalam mengajar pada pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau tergolong baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi tutor dalam mengajar pada pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang diteliti untuk meningkatkan kualitas tutor dalam mengajar pada pendidikan kesetaraan.
2. Menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan peneliti dan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.

3. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi yang berhubungan dengan kompetensi tutor dalam mengajar pada pendidikan kesetaraan.

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal kata katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. (Suyanto & Asep Jihad (2013:39).
2. Tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai kemampuan, kompetensi dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Tutor sebagai profesional memberikan bantuan belajar kepada warga belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh dan atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan nonformal. (Mustafa Kamil (2007:13) dalam Yunita Martyastuti (2014:3)
3. Mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks dan integrative dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang, mengajar diketahui sistem yang kompleks karena itu dalam mengajar tidak hanya sekedar memberi informasi secara lisan, tetapi dalam mengajar pendidik harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif dalam belajar. (Hamid Darmadi (2012:42).
4. Pendidikan kesetaraan adalah program PLS yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Tingkat pendidikan Formal yang diacu kesetaraannya adalah SD, SMP, dan SMA/SMK.
5. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yang berada di bawah Dinas Pendidikan di Tingkat Kabupaten/Kota yang merupakan tempat pembelajaran dan pusat informasi kegiatan pendidikan nonformal.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas dapat dijelaskan definisi oprasional bahwa kompetensi tutor dalam mengajar pada pendidikan kesetaraan merupakan suatu kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 Ayat (3), standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Mengutip dari penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik atau warga belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) menyatakan, “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

c. Kompetensi Profesional

Profesional menurut Depag adalah “Orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi (diktat khusus profesi), sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik” (2001:10). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan, “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.

d. Kompetensi Sosial

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali dan masyarakat. Komunikasi dengan peserta didik secara formal dilakukan saat proses pembelajaran. Pendidik dapat berinteraksi dengan warga belajar melalui komunikasi ini, pendidik juga dapat mengembangkan kemampuan warga belajar. Komunikasi informal dapat dilakukan diluar pembelajaran, misalnya ketika bertemu di jalan, sepulang pembelajaran dan lain sebagainya.

Setelah menguraikan jenis jenis kompetensi, maka dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik saja.

Menurut Hamid Darmadi (2012:42) Mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks dan integrative dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang, mengajar diketahui sistem yang kompleks karena itu dalam mengajar tidak hanya sekedar memberi informasi secara lisan, tetapi dalam mengajar pendidik harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif dalam belajar.

1. Proses Pembelajaran

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan menjelaskan bahwa Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Hal ini sesuai dengan standar proses pendidikan kesetaraan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008. Standar proses pendidikan kesetaraan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka, tutorial, mandiri dan/atau kombinasi ketiganya.

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan harus memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan sistem modular dengan menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan. Perencanaan proses pembelajaran mengacu kepada Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1). Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan kesetaraan memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu sesuai dengan jenis layanan pembelajaran, dan sumber belajar.

2). Rancangan Perencanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis, serta lingkungan peserta didik.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1). Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

2). Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3). Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 17). Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Penilaian dapat diterapkan berbagai cara dan penggunaan beragam alat dengan tujuan untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, Ujian satuan pendidikan kesetaraan, dan Ujian Nasional Program Kesetaraan (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 64 ayat 1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru pada pendidikan kesetaraan. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang dianggakan (Sugiyono, 2012:14), yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi tutor dalam mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sampling jenuh (total) dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala Likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1. Selalu | (SL) | diberi skor 5 |
| 2. Sering | (SR) | diberi skor 4 |
| 3. Kadang kadang | (KD) | diberi skor 3 |
| 4. Jarang | (JR) | diberi skor 2 |
| 5. Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 |

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistict berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 25.0.

Penelitian tentang kompetensi tutor dalam mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dapat dianalisis dengan mengetahui melalui pengitungan persentase. Menghitung persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar benar menggambarkan dalam menentukan hasil penelitian. Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menjumlahkan persentase (SL+SR) (Sugiyono, 2015:136). Kemudian hasil persentase penjumlahan (SL+SR) peneliti berpedoman pada kriteria Suharsimi Arikunto (2010:319). Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Presentase antara 81%-100% = “Sangat baik”
2. Presentase antara 61%-80% = “Baik”
3. Presentase antara 41%-60% = “Cukup Baik”
4. Presentase antara 21%-40% = “Buruk”
5. Presentase antara 0%-20% = “Sangat Buruk”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penjelasan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dengan indikator dan sub indikator sebagai berikut: Indikator (1) membuat perencanaan dengan sub indikator (a) rencana pembelajaran, (b) media, (c) metode pembelajaran, (d) alat penilaian, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup, (3) penilaian pembelajaran dengan sub indikator (a) evaluasi hasil proses belajar.

Penyajian dan Analisis Data

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dilakukan dalam teknis analisis data, maka hasil dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Persentase tentang Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Indikator	Sub Indikator	SL	SR	KD	JR	TP	
		%	%	%	%	%	
1	Membuat Perencanaan	Rencana Pembelajaran	10	37,76	46,7	4,43	1,1
		Media Pembelajaran	6,7	36,65	50	6,7	0
		Metode Pembelajaran	15	26,65	45	11,7	1,65
		Alat Penilaian	12,5	40	40	4,97	2,5
		Jumlah	44,2	141,06	181,7	27,80	5,25
	Rata-rata	11,05	35,26	45,42	6,95	1,31	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	11,65	33,35	51,65	3,3	0
		Kegiatan Inti	9,98	35,92	49,6	4,43	0
		Kegiatan Penutup	11,65	30	50	4,15	2,47
		Jumlah	33,28	99,27	151,25	11,88	2,47
		rata-rata	11,09	33,09	50,41	3,96	0,82
3	Penilaian Pembelajaran	Evaluasi Hasil Proses Belajar	12,2	31,1	51,1	4,43	1,1

	Jumlah	12,2	31,1	51,1	4,43	1,1
	rata-rata	12,2	31,1	51,1	4,43	1,1
Jumlah Keseluruhan		89,68	271,43	384,05	44,12	8,82
Rata-rata		11,211	33,92	48,00	5,51	1,10

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Rekapitulasi Rersentase tentang Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau secara keseluruhan dilihat dari indikator (1) membuat perencanaan dari skor rata rata, jawaban responden yang menyatakan Selalu (SL) sebesar 11,05%, Sering (SR) sebesar 35,26%, Kadang kadang (KD) sebesar 45,42%, Jarang (JR) 6,9%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 1,31%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) berarti sebesar $(11,05\%+35,26\%)=46,31\%$ responden tergolong “sedang”, (2) pelaksanaan pembelajaran dari skor rata rata, jawaban responden yang menyatakan Selalu (SL) sebesar 11,09%, Sering (SR) sebesar 33,09%, Kadang kadang (KD) sebesar 50,41%, Jarang (JR) sebesar 3,96%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 0,82%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) berarti sebesar $(11,09\%+33,09\%)=44,18\%$ responden tergolong “sedang”, (3) Penilaian pembelajaran dari skor rata rata, jawaban responden yang menyatakan Selalu (SL) sebesar 12,2%, Sering (SR) sebesar 31,1%, Kadang kadang (KD) sebesar 51,1%, Jarang (JR) sebesar 4,43%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 1,1%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) berarti sebesar $(12,2\%+31,1\%)=43,3\%$ responden tergolong “Cukup Baik”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis rekapitulasi data diatas tentang Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau akan dibahas sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukan bahwa perolehan nilai persentase pada indikator membuat perencanaan yaitu sebesar 46,31% atau dapat dikatakan tergolong cukup baik. Artinya bahwa sebagian tutor belum memiliki perencanaan yang baik, khususnya dalam membuat perencanaan pembelajaran, seperti membuat rencana pembelajaran, media , metode pembelajaran, dan alat penilaian yang masih belum dilakukan oleh tutor. Hal ini sejalan dengan penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang tugas pokok pendidik dijelaskan bahwa tutor memiliki kewajiban membuat perencanaan. Hal ini juga sejalan dengan Yunita Martyastuti (2014) seorang pendidik nonformal dituntut secara profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas layaknya seorang pendidik formal. Mereka dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar warga belajar.

2. Temuan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahwa perolehan nilai persentase indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 44,18% atau dapat dikategorikan tergolong cukup baik. Artinya bahwa kemampuan sebagian tutor dalam melaksanakan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal, terkhusus kemampuan dalam tahap kegiatan menutup pembelajaran dengan persentase terendah, dengan kata lain kemampuan tutor dalam menutup pembelajaran masih belum maksimal. Melaksanakan pembelajaran dimulai dari tahap kegiatan pendahuluan, selanjutnya tahap kegiatan inti, dan diakhiri dengan tahap penutup. Berdasarkan pendapat Iwan Kristanto (2017:2) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan kegiatan yang ada didalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari semua kegiatan tersebut guru harus pandai didalam mengkondisikan siswanya supaya dalam melaksanakan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan Nana Sudjana (2009:136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan pendapat Iwan Krisno (2017:8) ada beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pelaksanaan pembelajaran yang ditujukan untuk memotivasi siswa dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan yang harus guru lakukan adalah kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Dalam kegiatan intiyang dilakukan guru yaitu sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan materi, kegiatan proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi. Kegiatan penutup yang harus dilakukan guru diantaranya kemampuan menutup pelajaran dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran.
3. Temuan penelitian, terkait dengan penilaian pembelajaran menunjukan perolehan nilai persentase indikator penilaian pembelajaran yaitu sebesar 43,3% atau dapat dikategorikan tergolong cukup baik. Artinya bahwa sebagian tutor masih kurang mampu dalam melaksanakan penilaian sehingga pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan Waltusti Gina Wiranti (2015:12) Penilaian hasil belajar merupakan proses mengumpulkan, menentukan, mengukur, dan memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan menganalisis kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh (holistik) dan berkesinambungan. Hal ini juga sejalan dengan Abdul Majid (2013: 192), menjelaskan bahwa proses penilaian berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila didukung dengan proses penilaian yang efektif juga. Berdasarkan Sudirman (2005:174) dalam Ramli Abdullah (2015:171) penilaian hasil belajar yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut Sardiman mengatakan bahwa kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa merupakan kemampuan dalam mengukur (menilai) perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran

dan mampu juga mengukur kemahiran dirinya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Dari temuan ini terlihat bahwa Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau dilihat dari proses pembelajaran, maka membuat perencanaan lebih tinggi (46,31%) dari kompetensi tutor dalam mengajar pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh (44,18%) dan penilaian pembelajaran diperoleh (43,3%). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam membuat perencanaan lebih baik dari pada kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada indikator membuat perencanaan tergolong cukup baik.
2. Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada indikator pelaksanaan pembelajaran tergolong cukup baik.
3. Kompetensi Tutor dalam Mengajar pada Pendidikan Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada indikator penilaian pembelajaran tergolong cukup baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi tutor diharapkan untuk tetap meningkatkan kompetensi dalam mengajar secara maksimal, terkhusus didalam tahap kegiatan penutup pada proses pembelajaran.
2. Bagi pengelola Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru diharapkan memberikan arahan kepada tutor untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.
3. Bagi peneliti yang berminat untuk meneliti tentang kompetensi tutor dalam mengajar diharapkan untuk dilakukan dengan teknik analisis yang lebih bervariasi dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamid Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Algensindo. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No. 19. Tahun. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Ramli Abdullah. 2015. *Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh . Banda Aceh.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2005. *Manajemen Pembelajaran: Studi Multi Kasus di PKBM Sidoharjo dan PKBM Slogohimo Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- UU. No. 14. Tahun. 2005. *Guru dan Dosen*.
- UU. No. 20. Tahun. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Waltusti Gina Wiranti. 2015. Implementasi Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 di SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II). Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yunita Martyastuti. 2014. Kinerja Tutor Program Pendidikan Paket C (Umum) dalam Melaksanakan Tugas Pokok di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta